

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN REMAJA MELALUI EDUKASI DAN PRAKTIK PENGELOLAAN KEUANGAN

Chanif Kurnia Sari¹, Hedi Pandowo², Sarni Anggoro¹, Tantiana Isnaningsih¹, Ahmad Khamid¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

²Politeknik Negeri Madiun

*Penulis Koresponden, e-mail: chanifks@gmail.com. HP : 081328429552

ABSTRAK

Perkembangan pola konsumsi yang mudah diakses saat ini menjadikan literasi keuangan sebagai hal yang serius dan penting untuk diterapkan pada setiap kalangan remaja. Remaja harus mulai mampu mengelola keuangan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam kehidupan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilakukan dalam bentuk edukasi dan praktik pengelolaan keuangan. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik pengelolaan keuangan. Kegiatan dilakukan di SMK Bintama. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Bintama Yogyakarta telah terlaksana edukasi dan praktik pengelolaan keuangan sebagai upaya peningkatan literasi keuangan remaja. Hasil kegiatan tampak peserta antusias mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi sebelum dilakukan edukasi mayoritas peserta belum mengetahui tentang cara pengelolaan keuangan (20%), dan seluruh peserta belum melakukan pengelolaan keuangan pribadinya (100%). Evaluasi setelah kegiatan didapatkan hasil seluruh peserta mempraktekkan pengelolaan keuangan pribadinya dan hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan 91% peserta memiliki pengetahuan kategori baik tentang pengelolaan keuangan. Melihat hasil yang ada maka tujuan dalam kegiatan ini yaitu upaya peningkatan literasi keuangan remaja berhasil dengan baik yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Remaja

ABSTRACT

The current development of easily accessible consumption patterns makes financial literacy a serious and important thing to apply to every teenager. Teenagers must begin to be able to manage finances to achieve long-term goals in life. This Community Service activity can be carried out in the form of education and financial management practices. Activities carried out use lecture methods, discussions and financial management practices. Activities carried out at Bintama Vocational School. In community service activities carried out at Bintama Vocational School Yogyakarta, education and financial management practices have been implemented as an effort to increase youth financial literacy. The results of the activity showed that participants were enthusiastic about participating in the activity. The evaluation results before the education was carried out, the majority of participants did not know how to manage finances (20%), and all participants had not managed their personal finances (100%). Evaluation after the activity showed that all participants practiced managing their personal finances and the results of the knowledge evaluation showed that 91% of participants had good category knowledge about financial management. Looking at the existing results, the aim of this activity, namely efforts to increase youth financial literacy, has been successful as shown by the results of the evaluation that has been carried out.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management; Teenagers

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan pola konsumsi informasi yang mudah saat ini, literasi keuangan tentunya menjadi hal yang serius dan penting untuk diterapkan pada setiap kalangan (Sekarwati & Susanti, 2020). Seseorang yang paham betul dengan literasi keuangan ketika melakukan kegiatan konsumsi akan sangat memikirkan skala prioritas dan rencana jangka panjang serta berbagai kemungkinan dan risiko kedepannya yang tidak diketahui.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan produk-produk perbankan, namun juga berkaitan dengan bagaimana menggunakan pemahaman yang dimiliki dalam menentukan keputusan terkait keuangan atau finansial (Yushita, 2017). Di era milenial saat ini para remaja sudah menjadi generasi yang melek teknologi dan informasi, tentunya bagi mereka sudah tidak asing lagi dengan kata literasi. Literasi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kecakapan hidup (Iman, 2022).

Menjadi pribadi yang cakap, pandai dan kritis dalam mengerjakan dan menyikapi berbagai hal tentunya merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki remaja saat ini. Para remaja berada pada masa dimana dirinya beralih dari ketergantungannya kepada orang tua menuju kemandirian, termasuk di dalamnya adalah kemandirian finansial (Zuroidah, 2022). Dari sinilah literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk dipahami dan diterapkan dalam mengelola keuangan dengan baik.

Tingkat literasi keuangan akan berdampak pada perekonomian individu bahkan perekonomian negara (Rasmini, dkk., 2018). Remaja yang memiliki kemampuan literasi yang rendah akan berdampak pada cara mengelola keuangan ketika dewasa (Fattah, dkk., 2018). Misalnya saldo tabungan minus, tidak memiliki dana cadangan atau tabungan untuk kondisi darurat, pembayaran kredit yang terlambat, tidak memiliki asuransi kesehatan, mudah terjebak penipuan finansial dan lain sebagainya. Ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola dan membuat keputusan finansial dapat berdampak negatif pada perekonomian negara. Krisis keuangan yang terjadi di suatu negara dapat disimpulkan bahwa kompetensi keuangan warga negaranya rendah (Ali, 2009).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ke-3 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan 38,03 persen dan indeks inklusi keuangan 76,19 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dari sini dapat

disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dan sangat perlu untuk ditingkatkan. Salah satu bukti dari rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah banyaknya masyarakat yang menjadi korban investasi bodong ataupun penipuan binary option yang sempat ramai beberapa bulan lalu.

Di Indonesia sosialisasi mengenai pendidikan literasi keuangan juga mulai gencar dilakukan oleh lembaga-lembaga terkait. Diantaranya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan lain sebagainya (Siregar, 2023). Hal ini dikarenakan pendidikan literasi keuangan yang diberikan sejak dini akan sangat membantu seseorang kelak ketika dewasa dalam mengelola dan membuat keputusan finansial mereka.

Banyak yang beranggapan bahwa para generasi milenial memiliki tingkat literasi digital yang cukup baik, sayangnya tingkat literasi mereka dalam hal keuangan atau finansial tampaknya masih minim (Raharjo & Winarko, 2021). Hal ini dibuktikan oleh survey yang dilakukan sebuah perusahaan di Amerika Serikat tentang bagaimana mereka berdiskusi mengenai keuangan atau finansial dengan pasangannya. Pasangan milenial membutuhkan waktu 6 bulan hingga 1 tahun untuk membicarakan permasalahan keuangan finansial dengan pasangannya baik itu seputar hutang, kredit, tabungan maupun investasi. Ini berbanding terbalik dengan generasi sebelumnya (Tampubolon, 2020).

Tingkat literasi finansial yang cenderung lebih rendah ini akan menjadi tantangan besar bagi generasi milenial, terutama masalah pengelolaan keuangan (Sutejo, 2021). Sangat ditakutkan apabila rata-rata generasi milenial yang belum melek soal finansial ini akan juga memiliki keuangan yang tidak sehat, sehingga berdampak buruk juga pada perekonomian negara.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan data masalah finansial seperti (1) minimnya ketertarikan seputar finansial, salah satu permasalahan utama mengapa generasi milenial masih relatif rendah dalam literasi keuangan adalah kurangnya kesadaran untuk mempelajari cara mengelola keuangan pribadi. Masalah yang kedua yaitu (2) remaja mulai ada yang memiliki banyak hutang, bagi sebagian orang kartu kredit bisa menjadi suatu alat pembayaran yang sangat memudahkan transaksi finansial, tak terkecuali generasi milenial. Masalah ketiga yaitu (3) tekanan gaya hidup, semakin tinggi gaya hidup, semakin tinggi pula dana yang akan dikeluarkan untuk mencukupinya. Adanya tekanan gaya hidup sebenarnya sering menimbulkan banyak *problem* bagi para

milennial, terutama mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Untuk itu kenali mana yang merupakan kebutuhan, mana yang merupakan keinginan (*needs vs. wants*) agar tak terjebak dalam gaya hidup yang konsumtif. Masalah keempat yang ditemui yaitu (4) konsumtif terhadap *experience*. Banyak sekali anak muda yang suka *travelling*, menghabiskan waktu di restoran dan *Café*, sedangkan tabungan yang mereka miliki sangat minim. Dengan gaya hidup yang mereka jalani, *experience* menjadi sesuatu yang lebih berharga dibandingkan menabung atau berinvestasi. *Mindset* seperti ini yang perlu sedikit diperbaiki karena mereka sebaiknya mulai memikirkan masa depan mereka dengan cara berinvestasi.

Remaja yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik nantinya ketika dewasa akan lebih tangguh dan bijak dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi. Misalnya terjadinya inflasi, ketidakstabilan kegiatan ekonomi, ketidakstabilan harga, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, remaja yang melek literasi keuangan juga tidak terlalu rentan terhadap penipuan finansial. Apalagi di masa sekarang penipuan finansial sering kali terjadi dan memakan banyak korban.

Dari sinilah pendidikan literasi keuangan harus ditanamkan pada remaja. Bahkan sejak dini literasi keuangan bisa diajarkan secara sederhana, sehingga kelak mereka akan memperoleh pembelajaran yang kumulatif. Literasi keuangan penting untuk menyadarkan seseorang dalam mempersiapkan kemandirian finansial. Berdasarkan masalah yang ditemui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan edukasi terkait literasi keuangan pada remaja dengan praktik pengelolaan keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan edukasi terkait literasi keuangan pada remaja dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan di SMK Bintama. Kegiatan yang dilakukan ditujukan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mengelola keuangan. Sebagai upaya mencapai target pengabdian maka dalam kegiatan ini menggunakan jenis edukasi dengan ceramah dan praktek pengelolaan keuangan. Media edukasi menggunakan PPT dan lembar kerja untuk latihan.

Kegiatan pelatihan dilakukan 1 kali pertemuan pada tanggal 20 bulan Maret 2024 di SMK Bintama Yogyakarta. Pelaksanaan pada pengabdian ini dilakukan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pemberian materi dan konsolidasi. Berikut uraian pada tiap tahapan :

1. Tahap persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan permohonan ijin di lahan. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan pengabdian selanjutnya dilakukan studi pendahuluan dengan observasi untuk melihat masalah yang ada di lokasi. Berdasar observasi maka pengabdi mulai dapat menyusun rumusan masalah dan membuat perencanaan kegiatan. Masih pada tahap persiapan pengabdi menyusun materi sesuai kebutuhan dan membuat media edukasi.

2. Tahap pemberian materi

Pada tahap selanjutnya, pengabdi mulai melakukan edukasi atau penyuluhan dengan tema pengelolaan keuangan pada remaja. Sebagai upaya melatih ketrampilan secara langsung dalam kegiatan ini juga dilakukan praktek pengelolaan keuangan pribadi dengan menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan.

3. Tahap konsolidasi

Pada tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan remaja tentang materi pengelolaan keuangan yang telah disampaikan secara tanya jawab. Selain evaluasi pengetahuan juga dilakukan evaluasi praktek dengan melihat hasil kerja praktek pengelolaan keuangan pribadinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Bintama Yogyakarta dihadiri oleh 35 siswa. Kegiatan diawali dengan pembukaan, sambutan dari sekolah dan memasuki acara inti yaitu edukasi. Sebagai bentuk penilaian awal pengabdi melakukan evaluasi pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada siswa dan menanyakan apakah mereka mengetahui serta pernah melakukan penyusunan pengelolaan keuangan pribadinya. Hasil evaluasi awal didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Evaluasi Awal Pengetahuan dan Praktik Pengelolaan Keuangan

Kategori Evaluasi	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	7	20
	Cukup	13	37
	Kurang	15	43
Praktik Pengelolaan Keuangan	Pernah	0	0
	Belum pernah	35	100

Berdasarkan Tabel 1. terlihat mayoritas peserta kurang mengetahui tentang pengelolaan

keuangan (43%) dan hanya 20% yang memiliki pengetahuan kategori baik. Tampak juga pada Tabel 1. yang menunjukkan seluruh peserta belum pernah menyusun pengelolaan keuangan pribadinya.

Melanjutkan kegiatan bersumber dari hasil evaluasi awal yang menyatakan peserta kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan, maka pengabdian memberikan edukasi dan melakukan Latihan praktek keuangan sebagai upaya peningkatan literasi keuangan remaja. Berikut dokumentasi materi yang disampaikan :

PLAN / MERENCANAKAN ANGGARAN KAS / CASH BUDGET

- Menyusun/merencanakan anggaran penghasilan yang akan diterima.
- Menyusun/merencanakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan.
- Kepatuhan terhadap rencana anggaran pengeluaran.

PERIODE CASH BUDGET:

- ✓ MINGGUAN
- ✓ BULANAN
- ✓ TAHUNAN

Gambar 1. Materi Edukasi Pentingnya Pengelolaan Keuangan

CONTOH SEDERHANA ANGGARAN KAS MINGGUAN

PERKIRAAN UANG MASUK			
1. uang saku pemberian ortu	175.000		
2. keuntungan jual es the	25.000		
Jumlah Perkiraan uang masuk		200.000	
PERKIRAAN UANG KELUAR			
1. makan siang dan jajan di kantin 5 x rp. 15.000	50.000		
2. bensin 3 liter x rp. 12.000	36.000		
3. fotocopy dan ATK	20.000		
4. pulsa dan paket data	20.000		
5. iuran	20.000		
6. lain-lain dan cadangan	20.000		
Jumlah Perkiraan uang keluar		166.000	
SELISIH (SURPLUS/DEFISIT):		34.000	
TABUNGAN		34.000	

Gambar 2. Contoh Penyusunan Anggaran Sederhana Mingguan

Hasil pengamatan selama kegiatan tampak peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Peserta sangat antusias dalam kegiatan yang ditunjukkan dengan peserta aktif bertanya dan menjawab selama diskusi berlangsung. Berikut dokumentasi kegiatan yang berlangsung :



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Edukasi

Pada tahapan selanjutnya pemberian materi secara praktek langsung pengelolaan keuangan. Media lembar kerja digunakan dalam tahap ini. Berikut lembar kerja yang digunakan untuk penyusunan keuangan peserta :

CASH BUDGET/ANGGARAN KAS MINGGUAN

PERIODE:

RENCANA PEMASUKAN		
NO.	PEMASUKAN	NOMINAL
1		
2		
Jumlah Pemasukan		
RENCANA PENGELUARAN		
NO.	PENGELUARAN	NOMINAL
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
Jumlah Pengeluaran		
SELISIH PEMASUKAN DENGAN PENGELUARAN (SURPLUS/DEFISIT)		

CATATAN:

**Gambar 4. Lembar Kerja Praktek
Pengelolaan Keuangan**

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi akhir dan didapatkan hasil seluruh peserta mempraktekkan pengelolaan keuangan pribadinya. Hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan 91% peserta memiliki pengetahuan kategori baik tentang pengelolaan keuangan. Berikut dokumentasi evaluasi akhir kegiatan :

Tabel 2. Evaluasi Akhir Pengetahuan dan Praktik Pengelolaan Keuangan

Kategori Evaluasi	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	32	91
	Cukup	3	9
	Kurang	0	0
Praktik Pengelolaan Keuangan	Menyusun	35	100
	Tidak menyusun	0	0

Hasil menunjukkan hampir seluruh peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan. Pada kegiatan ini semua siswa telah menyusun rencana keuangannya meskipun masih sederhana. Melihat hasil yang ada maka tujuan dalam kegiatan ini yaitu upaya peningkatan literasi keuangan remaja berhasil dengan baik yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan..

KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMK Bintama Yogyakarta telah terlaksana edukasi dan praktik pengelolaan keuangan sebagai upaya

peningkatan literasi keuangan remaja. Hasil kegiatan pengabdian didapatkan peserta tampak antusias mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi sebelum dilakukan edukasi mayoritas peserta belum mengetahui tentang cara pengelolaan keuangan (20%), dan seluruh peserta belum melakukan pengelolaan keuangan pribadinya (100%). Evaluasi setelah kegiatan didapatkan hasil seluruh peserta mempraktekkan pengelolaan keuangan pribadinya dan hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan 91% peserta memiliki pengetahuan kategori baik tentang pengelolaan keuangan. Melihat hasil yang ada maka tujuan dalam kegiatan ini yaitu upaya peningkatan literasi keuangan remaja berhasil dengan baik yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

REKOMENDASI

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada siswa remaja di SMK Bintama menunjukkan hasil yang positif. Maka diharapkan remaja lebih sering mendapatkan paparan informasi secara langsung untuk mempersiapkan kehidupan yang matang dimasa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta yang telah bersedia mendanai kegiatan ini hingga selesai berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N. M. (2009). Krisis Keuangan Global dan Upaya Aktualisasi Ekonomi Islam. *La- Riba Jurnal Ekonomi Islam*, III(1), 24–45.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20961/bise.v4i1.20028>
- Iman, N. B. (2022). Budaya Literasi dalam Dunia Pendidikan. *Proceedings Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 1(1), 23–41.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*. Snki.Go.Id. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika*, 10(1), 33–43. <https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.3795>
- Rasmini, M., Bisnis, D. A., & Padjadjaran, U. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan

- Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII(2), 1–18.
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 268–275. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>
- Siregar, M. (2023). *Edukasi Konsumen Membangun ASEAN Menjadi Episentrum Perekonomian Dunia*. Kabar Otoritas OJK. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Download/561>
- Sutejo, D. A. (2021). Analisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial di kota malang. *Jurnal Ilmiah*.
- Tampubolon, M. P. (2020). *Change Management Manajemen Perubahan : Individu, Tim Kerja, Organisasi* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, VI(1), 11–26.
- Zuroidah, E. (2022). Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja. *Maddah : Journal of Advanced Da'wah Management Research*, 119–131.